

Analisis Finansial Usaha Perikanan Perahu Lampu di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara

Hizkia N. Walalangi¹; Victoria E.N. Manoppo²; Grace O. Tambani²; Srie J. Sondakh²;
Olvie V. Kotambunan²; Jardie A. Andaki²;

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: victoria.nicoline@unsrat.ac.id

Abstract

Tumbak Village is one of the villages in Pusomaen District, Southeast Minahasa Regency. Most of the Tumbak village community work as fishermen. This is certainly very realistic because North Sulawesi has very large maritime resource potential and has coastal villages that are used as economic aspects that support the lives of the community, especially fishermen. One of the coastal villages that has fishermen is Tumbak Village, Pusomaen District, Southeast Minahasa Regency. The purpose of this study is to determine the profile and financial feasibility of the lamp boat fishing business in Tumbak Village, Pusomaen District, Southeast Minahasa Regency. Based on the results of the study, it can be concluded that the lamp boat fishermen in Tumbak Village, Pusomaen District, number 3 respondents. The ages of the three respondents vary, namely R1 44 years, R2 51 years and R3 55 years with elementary and junior high school education levels. The average number of family dependents from the 3 respondents is 3 people. Based on the Financial Analysis conducted in Tumbak Village, Pusomaen District, Southeast Minahasa Regency, the lamp boat business has an Operating Profit of Rp586,900,000, Net Profit of Rp575,394,000, Profit Rate of 890%, Benefit Cost Ratio of 9.90.

Keywords: financial analysis, light boat, Tumbak Village

Abstrak

Desa Tumbak merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Masyarakat desa tumbak sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Hal ini tentunya sangat realistis karena Sulawesi Utara memiliki potensi sumberdaya kemaritiman yang sangat besar serta memiliki desa pantai yang dijadikan sebagai aspek ekonomi yang menunjang kehidupan masyarakat khususnya masyarakat nelayan. Salah satu desa pantai yang memiliki nelayan yaitu Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu: mengetahui profil dan kelayakan finansial usaha nelayan usaha perahu lampu di desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa nelayan perahu lampu yang ada di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen berjumlah 3 responden. usia dari ketiga responden berbeda-beda yaitu R1 44 tahun, R2 51 tahun dan R3 55 tahun dengan tingkat pendidikan SD dan SMP. Jumlah tanggungan keluarga dari 3 responden rata-rata adalah 3 orang. Berdasarkan Analisis Finansial yang dilakukan di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara, usaha perahu lampu memiliki *Operating Profit* sebesar Rp586.900.000, *Net Profit* sebesar Rp575.394.000, *Profit Rate* sebesar 890%, *Benefit Cost Ratio* 9,90.

Kata kunci: analisis finansial, perahu lampu, Desa Tumbak

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim yang sebagian besar wilayahnya adalah lautan yaitu seluas 5,8 km². Letak Indonesia pada 6° LU –11° LS dan 95° BT – 141° BT ini mempunyai garis pantai sepanjang 99.903 km². Selain itu, Indonesia juga terletak diantara benua Asia dan benua Australia, dan diantara samudera hindia dan samudera pasifik. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi keanekaragaman hayati dan non hayati terbesar di dunia. Indonesia memiliki 8.500 spesies ikan, 555 spesies rumput laut, dan 950 spesies terumbu karang dan dengan kekayaan sumber daya perairan yang beranekaragaman, sebagian besar penduduk di Indonesia menggantungkan hidupnya dari bidang perikanan, dengan berprofesi sebagai nelayan.

Perikanan mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya, nelayan

kecil, pembudidaya ikan-ikan kecil, dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang perikanan. Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra-produksi, produksi, pengelolaan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu bisnis perikanan. Penangkapan ikan adalah aktivitas menangkap ikan dengan metode penangkapan yang bervariasi seperti tangkap tangan, tombak, jaring, kail, dan jebakan ikan. Seiring berkembangnya zaman nelayan dan pelaku usaha dibidang perikanan sering melakukan penangkapan ikan secara illegal (*illegal fishing*) dengan tujuan untuk memperoleh ikan dalam waktu yang sangat relatif singkat dan dalam jumlah yang besar.

Sumberdaya perairan Indonesia menyangkut penyediaan bahan pangan dalam bidang perikanan memiliki potensi besar, hal ini merupakan faktor penting dalam menunjang pembangunan bangsa. Keperluan akan sumberdaya tersebut dirasakan semakin lama semakin meningkat selaras dengan meningkatnya perkembangan penduduk dan pembangunan di seluruh sektor kehidupan. Oleh sebab itu, pemanfaatan sumberdaya perairan harus diusahakan seoptimal mungkin tanpa mengganggukelestariannya (Anhar, 2012).

Secara umum nelayan diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya menangkap ikan atau penangkap ikan di laut. Berdasarkan kepentingan dan latar belakangnya nelayan dibedakan: nelayan pemilik (juragan) adalah orang atau perseorangan yang melakukan usaha penangkapan ikan, dengan hak atau berkuasa atas kapal/perahu dan/atau alat tangkap ikan yang dipergunakan untuk menangkap ikan. Nelayan penggarap (buruh/pekerja) adalah seorang yang menyediakan tenaganya atau bekerja untuk melakukan penangkapan ikan yang pada umumnya merupakan satu kesatuan dengan yang lainnya dengan mendapatkan upah berdasarkan bagi hasil penjualan ikan hasil tangkap (Endang, 2008).

Dalam dunia usaha perikanan dikenal 3 jenis bidang usaha, yaitu usaha perikanan tangkap, usaha perikanan budidaya atau akuakultur serta usaha perikanan pengolahan. Usaha perikanan tangkap adalah sebuah kegiatan usaha yang berfokus untuk memproduksi ikan dengan cara menangkap ikan, sedangkan usaha perikanan pengolahan adalah sebuah kegiatan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah yang dimiliki oleh sebuah produk perikanan, dan usaha perikanan budidaya adalah sebuah kegiatan usaha yang bertujuan untuk memproduksi ikan dalam sebuah wadah pemeliharaan yang terkontrol.

Sektor Kelautan dan Perikanan menjadi salah satu program prioritas pembangunan daerah, guna mewujudkan kedaulatan pangan dalam menunjang berbagai sektor pembangunan. Hal ini tentunya sangat realistis karena Sulawesi Utara memiliki potensi sumberdaya kemaritiman yang sangat besar serta memiliki desa pantai yang dijadikan sebagai aspek ekonomi yang menunjang kehidupan masyarakat khususnya masyarakat nelayan. Salah satu desa pantai yang memiliki nelayan yaitu Desa Tumbak yang ada di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Adadua alat tangkap yang aktif di desa tersebut, salah satunya perahu lampu.

Perahu lampu ini yang sudah ada sejak dahulu kala dan sampai saat ini masih tetap diminati oleh nelayan setempat karena ternyata pendapatan yang dihasilkan masih bisa menutup kebutuhan perekonomian keluarga. Profil usaha perahu lampu sangat menarik untuk dikaji secara lengkap termasuk analisis finansialnya supaya bisa diketahui apakah

menurut kajian- kajian ilmiah, usaha ini layak dipertahankan bahkandikembangkan atau sebaliknya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil nelayan perahu lampu dan aktivitas nelayan perahu lampudi Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara ?
2. Bagaimana usaha perahu lampu desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara ditinjau dari segi finansial ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan profil nelayan usaha perahu lampu dan aktifitas nelayan di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara
2. Menganalisis secara mendalam usaha perahu lampu di desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara ditinjau dari segi finansial.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Tumbak pada bulan November 2023 sampai Januari 2024. Secara administratif Desa Tumbak terletak di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara.

Metode Dasar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009). Survei dilakukan kepada pemilik usaha perahu lampu dan bersedia diwawancarai.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung di lokasi dan jika masih kurang data maka akan dilakukan tambahan data untuk kelengkapan analisis, melalui telepon langsung dengan responden atau juga melalui Kepala Desa Tumbak. Data sekunder diperoleh dari bahan bacaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, serta mengutip data yang ada di Desa Tumbak atau juga melalui bacaan di jurnal-jurnal yang terkait serta literatur-literatur lain yang menunjang penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha perahu lampu yang menurut hasil survei terdaftar berjumlah 3 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sensus. Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu. Jumlah nelayan usaha perahu lampu yang berjumlah 3 orang inilah yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian dibuat dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dideskripsikan. Sugiyono (2014) metode atau teknik analisis data deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan.

Pada tujuan pertama, data yang diperlukan antara lain: deskripsi usaha perahu lampu, serta aktivitas nelayan perahu lampu serta data umur, pendidikan dan tanggungan keluarga dan data tujuan kedua diperlukan data ekonomi berupa permodalan, pendapatan usaha serta pengeluaran operasional.

Data yang diperoleh serta kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yaitu, dengan memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis yang sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan. Untuk mengetahui kelayakan usaha perahu lampu akan dianalisis berdasarkan rumus-rumus berikut ini:

1. **Operating Profit**, yaitu keuntungan usaha perahu lampu yang merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan biaya tidak tetap.

$$OP = TR - VC$$

Dimana: OP = Keuntungan usaha perahu lampu
TR = Total Revenue
VC = Variabel Cost

2. **Net Profit**, yaitu keuntungan absolut yang merupakan selisih antara antara seluruh penerimaan atau hasil penjualan dengan seluruh pengeluaran.

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : π = Nett Profit / total keuntungan
TR = Total Revanue
TC = Total Cost

3. **Profit Rate**, yaitu keuntungan yang menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

$$\frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Dimana : π = Net Profit / total keuntungan
TC = Total Cost

4. **Benefit Cost Ratio**, yaitu suatu analisis yang diperlukan untuk melihat sejauh mana perbandingan antara nilai manfaat terhadap nilai biaya dilihat pada kondisi nilai sekarang. Apabila BCR >1 maka usaha tersebut layak dijalankan.

$$BCR = \frac{\text{Hasil Penjualan}}{\text{Biaya Total}}$$

5. **Rentabilitas**, yaitu keuntungan bersih dengan investasi dalam suatu usaha.

$$\frac{\pi}{I} \times 100\%$$

Dimana : π = Net Profit / total keuntungan
 I = Investasi

- Rentabilitas 1 – <25% kategori buruk
- Rentabilitas 25 – <50% kategori rendah
- Rentabilitas 50 – <75% kategori cukup
- Rentabilitas 75 – <100% kategori baik
- Rentabilitas > 100% kategori baik sekali

6. **Break Even Point**, yaitu titik pulang pokok atau titik impas atau titik keseimbangan dimana pengeluaran sama dengan pemasukkan.

$$a. \text{ BEP Penjualan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

$$b. \text{ BEP Satuan} = \frac{\text{hasil penjualan}}{\text{harga satuan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Tandellin (2010), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Tabel 1. Biaya Investasi

No.	Biaya Investasi	Jumlah (Unit)	Rata-rata (Rp)
1.	Perahu	3	30.000.000
2.	Mesin	3	22.666.667
3.	Lampu	14	756.666
4.	Genset	3	2.500.000
Total		23	55.923.333

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya rata-rata investasi dari 3 responden sebesar Rp55.923.333 untuk biaya pembelian perahu, mesin, lampu dan genset. Biaya terbesar yaitu biaya pembelian perahu sebesar Rp30.000.000 sedangkan biaya terkecil yaitu pembelian lampu dengan jumlah Rp756.666.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan dan tidak berubah meskipun terjadi perubahan volume kegiatan atau aktivitas bisnis dalam periode tertentu. Biaya tetap pada usaha perikanan tangkap adalah biaya penyusutan, biaya perawatan dan pemeliharaan (Waileruny dkk, 2015).

Biaya tetap (*fixed cost*) dalam bisnis perikanan meliputi semua pengeluaran yang jumlah totalnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi atau hasil tangkapan ikan. Biaya ini tetap konstan meskipun produktivitas meningkat atau menurun (Purnomo, 2017).

Tabel 2. Biaya Tetap

No.	Biaya Tetap	Rata-rata		Total (Rp)
		Perawatan (Rp)	Penyusutan (Rp)	
1.	Perahu	2.000.000	3.000.000	5.000.000
2.	Mesin	624.000	4.533.333	5.157.333
4.	Genset	544.000	500.000	1.044.000
Jumlah		3.168.000	8.033.333	11.201.333

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 2 dapat di lihat bahwa jumlah biaya tidak tetap yaitu Rp11.201.333 yang terdiri dari biaya perawatan sebesar Rp3.168.000 dan biaya penyusutan sebesar Rp8.033.333. Secara terinci perhitungan biaya tetap rata-rata dari 3 responden dapat dilihat pada Lampiran 2.

Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional sesuai dengan perubahan tingkat atau volume aktivitas dalam periode akuntansi tertentu (Sawir, 2005). Rincian biaya tidak tetap atau biaya variabel dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap

No.	Uraian	Jlh Trip/hari	Jlh Trip/minggu	Jlh Trip/bln	Jlh Trip/Tahun	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Bensin (Liter)	23	92	368	3.680	12.000	44.160.000
2	Lauk Pauk (Porsi)	1	4	16	160	25.000	4.000.000
3	Rokok (Bgks)	1	4	16	160	20.000	3.200.000
4	Lampu				4	35.000	140.000
Jumlah Biaya Tidak Tetap							53.100.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya tidak tetap per tahun digunakan untuk membeli bensin, lauk-pauk, rokok dan lampu yang diganti minimal 4 buah lampu dalam setahun. Jumlah biaya tidak tetap sebesar Rp53.100.000.

Biaya Total (*Total Cost*)

Tabel 4. Biaya Total

No.	Uraian	Biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap	11.506.000
2.	Biaya Tidak Tetap	53.100.000
Biaya Total		64.606.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa keseluruhan biaya yang dikeluarkan merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap sehingga total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp64.606.000.

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kerja usaha atau sebagainya sedangkan pendapatan dalam manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan perahu lampu di dapat dari sistem bagi hasil dengan soma pajeko yaitu 2:1:1 atau 50% untuk pemilik soma pajeko, 25% untuk ABK soma pajeko dan 25% untuk perahu lampu. Rata-rata nelayan perahu lampu dalam seminggu ada 4 kali melaut.

Tabel 5. Total Penerimaan

No.	Responden	Jumlah Trip/Hari	Jumlah Trip/minggu	Jumlah Trip/bulan	Hasil/Tahun
1	R1	5.000.000	20.000.000	80.000.000	800.000.000
2	R2	4.000.000	16.000.000	64.000.000	640.000.000
3	R3	3.000.000	12.000.000	48.000.000	480.000.000
Jumlah		12.000.000	48.000.000	192.000.000	1.920.000.000
Rata-rata		4.000.000	16.000.000	64.000.000	640.000.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa pendapatan kotor nelayan perahu lampu per trip rata-rata sebesar Rp4.000.000, rata-rata per minggu ada 4 kali melaut

Rp16.000.000, rata-rata per bulan Rp64.000.000 dan rata-rata per tahun sebesar Rp640.000.000.

Analisis Finansial

Analisis Finansial usaha perahu lampu dapat dikuti pada uraian berikut ini.

Tabel 6. Struktur Biaya

No.	Uraian	Rata-rata (per Tahun)
1	Investasi (I)	55.923.333
2	Biaya Tetap (FC)	11.201.333
3	Biaya Tidak Tetap (VC)	53.100.000
4	Total Biaya (TC)	64.606.000
	Total Penerimaan (TR)	640.000.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2024)

Operating Profit (OP)

$$OP = TR - VC$$

$$= 640.000.000 - 53.100.000$$

$$= 586.900.000$$

Dapat dilihat bahwa Keuntungan usaha perahu lampu yaitu sebesar 586.900.000. Dengan keuntungan demikian, maka nelayan perahu lampu dapat mengembangkan usahanya dan dapat digunakan sebagai biaya produksi berikutnya.

Net Profit

Keuntungan usaha perahu lampu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$= 640.000.000 - 64.606.000$$

$$= 575.394.000$$

Keuntungan absolut yang didapat pada usaha perahu lampu di Desa Tumbak sebesar Rp575.394.000. Dengan keuntungan demikian, pengusaha perahu lampu dapat mengembangkan usaha untuk lebih besar lagi dan untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.

Profit Rate

$$PR = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

$$PR = \frac{575.394.000}{631.600.000} \times 100\%$$

$$PR = 89\%$$

Tingkat keuntungan menunjukkan bahwa usaha tersebut memberikan keuntungan yang di dapat pada usaha perahu lampu dengan keuntungan sebesar 89%.

Benefit Cost Ratio

$$\text{BCR} = \frac{TR}{TC}$$
$$\text{BCR} = \frac{640.000.000}{64.606.000} = 9,90$$

Berdasarkan analisis menggunakan rumus B/C Ratio nilai yang didapatkan sebesar 9,90. *B/C Ratio* >1, maka usaha perahu lampu ini sangat layak untuk dijalankan dari segi finansial dan menguntungkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa nelayan perahu lampu yang ada di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen berjumlah 3 responden. usia dari ketiga responden berbeda-beda yaitu R1 44 tahun, R2 51 tahun dan R3 55 tahun dengan tingkat pendidikan SD dan SMP. Jumlah tanggungan keluarga dari 3 responden rata-rata adalah 3 orang.

Nelayan perahu lampu di Desa Tumbak biasa melaut 4 kali dalam seminggu sesuai dengan rata-rata dari ketiga responden yaitu R1 5 kali dalam seminggu, R2 3 kali dalam seminggu sedangkan R3 4 kali dalam seminggu. Jarak melaut yang di tempuh umumnya 5-6 mil dari pemukiman. Jika nelayan tidak melaut aktivitas yang mereka lakukan yaitu memperbaiki perahu jika ada kerusakan Setelah itu mereka bisa beristirahat atau melakukan aktivitas lain di darat sebelum kembali melaut.

Berdasarkan Analisis Data yang dilakukan di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara, usaha perahu lampu memiliki *Operating Profit* sebesar Rp586.900.000, *Net Profit* sebesar Rp575.394.000, *Profit Rates* sebesar 890%, *Benefit Cost Ratio* 9,90. Hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa usaha perahu lampu sangat layak di jalankan karena mendapatkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Wahyu Prasetyawan. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Bungin, 2013. Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi: format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Creswell, J. 2009. Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, (Terjemahan: Achmad Fawaid, Edisi Ketiga, Pustaka Pelajar, Yogyakarta).
- Dahuri, R. 2001. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan secara Terpadu. Jakarta.
- Endang R, 2008. Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural. Jurnal Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum, Surabaya.
- Kasan Lathoif 2011. Analisis kelayakan usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kec. Sidorejo Kota Salatiga. Skripsi Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang.
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya Edisi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajaemen YKPN.
- Sarwono, S.W., 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers. Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. Jakarta: UI Press.
- Sukirno, S. 2013. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Kencana.

- Sastrawidjaya, 2002. Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Sudirman dan Mallawa, 2004. Teknik Penangkapan Ikan. Rineke Cipta. Jakarta
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan B. Bandung: Alfabeta.
- Suwarsono M, 2000. Studi Kelayakan Proyek. Edisi Keempat, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Waileruny, W. dan Matruty, D.J. 2015. Analisis Finansial Usaha Penangkapan Ikan Cakalang dengan Alat Tangkap Pole and Line di Maluku Indonesia. *Jurnal "Amanisal" PSP Unpatti FPIK Unpatti-Ambon*, Vol 4 No.1 hal 1-9
- Wasak, M., 2012. Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. *Pacific Journal*.